

PERCIKAN BENING

Kenaikan Yesus Kristus demi Memberkati Manusia

Mateus Mali

*Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma Jogja*

Hari Kamis (10/5) besok kita merayakan Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga.

- Lebih Lengkap Halaman 8



Harian Jogja/Ist

Kenaikan Yesus...

Kenaikan Yesus ke Surga adalah mahkota dari seluruh peristiwa keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus karena setelah naik Surga, Ia duduk di sisi kanan Bapa dan memerintah bersama Bapa (Mrk 16:19) sampai Ia akan datang untuk kedua kalinya pada akhir zaman. Injil Lukas lebih memerinci kenaikan itu dengan cerita yang lebih detail dan malahan menceritakannya dua kali (Luk 24:50-53 dan Kis 1:6-11). Penginjil Mateus tidak menceritakan peristiwa kenaikan karena baginya Yesus adalah Imanuel sehingga Ia tidak naik ke Surga tetapi menyertai manusia (Mt 1:23; 28:20).

Cerita tentang kenaikan Yesus Kristus ke Surga sebetulnya tersimpan juga dalam teks-teks Perjanjian Baru yang lainnya. Penginjil Yohanes menyebutnya tiga kali dalam situasi yang berbeda (Yoh 3:13; 6:62; 20:17) untuk mengungkapkan bahwa dengan kenaikan itu, Yesus kembali ke tempat asalnya yang mulia dan kudus. Yesus Kristus berasal dari tempat yang kudus dan akan kembali ke tempat kudus pula. Dari tempat kudus itu, Ia memberikan berkat kepada umat-Nya yang percaya kepada-Nya.

Bagi Rasul Paulus, Yesus naik ke Surga untuk duduk di sisi kanan Bapa dan memerintah bersama Bapa (Kol 3:1), merangkul seluruh alam semesta ini (Ef 4:10), dan untuk menerima kemuliaan dari Allah (1Tim 3:16). Rasul Paulus melihat bahwa kenaikan ingin memperlihatkan kekuasaan Yesus Kristus itu yang melampaui segala sesuatu di dunia ini. Ia bukan saja menyelamatkan seluruh umat manusia melainkan Ia juga menyelamatkan seluruh alam ciptaan-Nya itu.

Petrus melihat kenaikan Yesus Kristus ke Surga adalah untuk menjadi tangan kanan Allah dalam memerintah. Tangan kanan artinya Ia berkuasa sepenuhnya atas seluruh makhluk yang ada di dunia ini. Petrus berkata tentang Yesus ini, "yang duduk di sebelah kanan Allah, setelah Ia naik ke sorga sesudah segala malaikat, kuasa dan kekuatan ditaklukkan kepada-Nya." (1Ptr 3:22). Yesus naik ke Surga untuk berkuasa atas segala-galanya.

Dari penelusuran teks biblis di atas, kita boleh berkesimpulan bahwa Yesus itu adalah Allah yang datang dari Surga dan setelah menyelesaikan tugas perutusan-Nya, Ia kembali kepada Allah di Surga. Jadi kenaikan-Nya ke Surga

kan tugas perutusan Yesus itu. Jadi kenaikan ke Surga berarti pemberian kuasa oleh Yesus kepada para murid-Nya agar mereka dapat melanjutkan tugas perutusan-Nya itu.

Dengan kuasa Yesus itu, para rasul kemudian pergi ke seluruh dunia dan mewartakan karya keselamatan itu. Mereka tidak lagi bergabung ke dalam Bait Allah dan sinagoga-sinagoga, tetapi menderikan gereja-gereja sebagai pusat pewartaan mereka.

Relevansi

Katekismus Heidelberg mencatat ada tiga berkat rohani yang diterima oleh umat yang percaya kepada Yesus lewat peristiwa kenaikan Yesus ke Surga. Pertama adalah kenaikan Yesus ke Surga merupakan pengangkatan-Nya sebagai Pembela manusia di hadapan Allah (Rm 8:34; 1Yoh 2:1; Ibr 7:25). Pengangkatan ini adalah pembenaran tentang seluruh perjuangan Yesus. Sebagai Imam Agung, Ia mempersembahkan korban diri-Nya satu untuk selamanya (Ibr 10:12) demi memenangkan manusia agar manusia tidak dihukum oleh dosanya. Yesus terus membela manusia agar tidak dihukum. Dari Surga itu, Ia berjuang terus agar manusia memperoleh keselamatan dan Ia mengirimkan berkat-Nya kepada manusia agar manusia hidup dalam damai-sejahtera. Dengan itu, kita manusia dipanggil juga untuk memperjuangkan damai-sejahtera bagi sesamanya, terlebih para pemimpin kita. Politik kita compang-camping sekarang ini karena orang tidak lagi memperjuangkan damai-sejahtera (*bonum communa*) melainkan memperjuangkan kesejahteraan dirinya sendiri. Orang tidak lagi peduli dengan sesamanya dan karena ia gampang sekali korupsi.

Kedua, dengan kenaikan Yesus ke Surga manusia berarti "kemanusiaan" manusia yang dibawa terima oleh Yesus tatkala Ia menjadi manusia, kini hadir di tempat kudus. Artinya Allah menerima manusia dalam kehidupan-Nya karena kehadiran Yesus Kristus. Rasul Paulus berkata, "Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal." (1Kor 15:20).

Martabat manusia diangkat oleh Allah menjadi bertabat Ilahi (kudus) karena Allah telah menerima Yesus Kristus yang membawa serta dalam

menperlihatkan kekuasaan Yesus Kristus itu yang melampaui segala sesuatu di dunia ini. Ia bukan saja menyelamatkan seluruh umat manusia melainkan ia juga menyelamatkan seluruh alam ciptaan-Nya itu.

Petrus melihat kenaikan Yesus Kristus ke Surga adalah untuk menjadi tangan kanan Allah dalam memerintah. Tangan kanan artinya ia berkuasa sepenuhnya atas seluruh makhluk yang ada di dunia ini. Petrus berkata tentang Yesus ini, "yang duduk di sebelah kanan Allah, setelah ia naik ke sorga sesudah segala malaikat, kuasa dan kekuatan ditaklukkan kepada-Nya." (1Ptr 3:22). Yesus naik ke Surga untuk berkuasa atas segala-galanya.

Dari penelusuran teks biblis di atas, kita boleh berkesimpulan bahwa Yesus itu adalah Allah yang datang dari Surga dan setelah menyelesaikan tugas perutusan-Nya, ia kembali kepada Allah di Surga. Jadi kenaikan-Nya ke Surga adalah peristiwa kembali-Nya Yesus Kristus ke tempat asalnya dan dari sana ia memerintah.

Saat Gereja Bersaksi

Penginjil Lukas perlu menambahkan dalam seluruh cerita tentang kenaikan Yesus Kristus ke Surga dalam bingkisan yang lain. Yesus membawa para murid-Nya ke luar kota dan di situ ia memberkati mereka dan terangkat ke Surga. Lukas menambahkan cerita itu dengan berkata, para murid itu menyembah-Nya dan berada di dalam Bait Allah untuk berdoa (Luk 24:50-53) dan dalam Kis 1-2, Lukas akhirnya menunjukkan bersama Roh Kudus, para rasul kemudian mewartaan karya keselamatan yang telah dimulai oleh Yesus itu.

Setelah bersekolah bersama Yesus selama tiga tahun, para murid telah belajar banyak dari Tuhan Yesus. Mereka telah mengenal Yesus dari dekat dan mengenal seluruh Pribadi Yesus. Sekarang giliran mereka untuk melanjut-

terlebih para pemimpin kita. Politik kita compang-camping sekarang ini karena orang tidak lagi memperjuangkan damai-sejahtera (*bonum communae*) melainkan memperjuangkan kesejahteraan dirinya sendiri. Orang tidak lagi peduli dengan sesamanya dan karena ia gampang sekali korupsi.

Kedua, dengan kenaikan Yesus ke Surga manusia berarti "kemanusiaan" manusia yang dibawa terima oleh Yesus tatkala ia menjadi manusia, kini hadir di tempat kudus. Artinya Allah menerima manusia dalam kehidupan-Nya karena kehadiran Yesus Kristus. Rasul Paulus berkata, "Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal." (1Kor 15:20).

Martabat manusia diangkat oleh Allah menjadi bertabat Ilahi (kudus) karena Allah telah menerima Yesus Kristus yang membawa serta dalam diri-Nya manusia-manusia berdosa. Seperti Yesus, kita manusia harusnya juga berjuang demi martabat manusia. Namun yang sering terjadi martabat manusia dilecehkan karena dia berbeda suku, agama, ras.

Ketiga, Yesus naik ke Surga dan dari Surga ia mengutus Roh Kudus-Nya sebagai anugerah pertama dan terutama bagi manusia. Bersama Roh Kudus, Gereja berjuang dan melanjutkan kesaksian karya keselamatan Allah dengan menghadirkan cinta ke dalam dunia ini. Dunia kita sekarang ini sedang sakit karena kehilangan cinta kasih dan persaudaraan. Orang gampang sekali menjadi curiga dan mengintimidasi sesamanya.

Perayaan kenaikan Tuhan Yesus Kristus adalah saat untuk berteduh sejenak untuk merenungkan lagi kemanusiaan kita sebagai orang yang yang ditebus Allah. Marilah kita menjadi berkat bagi sesama kita dengan membawa cintakasih ke tengah masyarakat kita.